PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI ALJABAR SISWA KELAS VIII SMP PAWYATAN DAHA 1 KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Prtogram Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH :

AHMAD SYAIFUDIN
NPM: 11.1.01.05.0007

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh:

AHMAD SYAIFUDIN

NPM : 11.1.01.05.0007

Judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI ALJABAR SISWA KELAS VIII SMP PAWAYATAN DAHA 1 KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal : 21 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Darsono M.Kom	**Aan Nurfahrudianto M.Pd**
0710016401	**0724077401**

Skripsi Oleh:

AHMAD SYAIFUDIN

NPM : 11.1.01.05.0007

Judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI ALJABAR SISWA KELAS VIII SMP PAWAYATAN DAHA 1 KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal : 14 Januari 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Darsono, M.Kom.
2. Penguji I : Feny Rita Fiantika, S.Pd., M.Pd.
3. Penguji II : Aan Nurfahrudianto, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI ALJABAR SISWA KELAS VIII SMP PAWYATAN DAHA 1 KEDIRI

Ahmad Syaifudin
11.1.01.05.0007
FKIP Matematika
Syaifudin.rockabilly@gmail.com
Drs. Darsono M.Kom dan Aan Nurfahrudianto M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Ahmad Syaifudin : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI**)** Untukmeningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Aljabar Siswa Kelas VIII Smp Pawyatan Daha 1 Kediri, Skripsi, Program Studi S1 Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan , Universitas Nusantara PGRI Kediri 2016, Pembimbing : (1) Drs. Darsono M.Kom (2) Aan Nurfahrudianto M.Pd

Kata kunci : Penerapan, Model Pembelajaran *TAI* , Hasil Belajar, Poperasi hitung pada aljabar

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan bahwa matematika di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri masih didominasi oleh peran guru dalam menjelaskan materi. Akibatnya siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan dan hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi dan hasil belajar siswa yang rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung aljabar dengan menggunakan model kooperatif tipe *TAI* (2) keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model poembelajaran kooperatif tipe *TAI* (3) respon siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *TAI.* Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Instrumen yang digunakan adalah perangkat pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, angket respon siswa, *post test* dan *test* akhir berupa soal pilihan ganda dan uraian. Simpulan dari penelitian ini adalah (1) hasil belajar siswa pada materi aljabar dikatakan meningkat Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa rata-rata siklus 1 sebesar 50,75 dan rata-rata siklus 2 sebesar 75,25 dengan prosentase ketuntasan siklus 1 sebesar 20% dan prosentase ketuntasan siklus 2 sebesar 80%.(2) keaktifan siswa saat pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *TAI* dikatakan aktif karena prosentase siswa yang aktif mencapai 68%(3) Respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode TAI pada materi aljabar kelas VIII C SMP Pawyatan Daha 1 Kediri dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari prosentase respon siswa yang bernilai positif sebesar 97,95% yang dapat dikategorikan dalam kategori sangat baik.

I. LATAR BELAKANG

Kegiatan pengajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan. pendidikan Matematika mempunyai potensi dan peran yang strategi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam kegiatan pembelajaran siswa mempunyai hak dan kebebasan untuk bersuara, berpendapat, dan berargumen di dalam kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran diharapkan antara guru dan siswa saling mendukung sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran.

Smp Pawyatan Daha 1 Kediri merupakan sekolah yang tergolong baik dari segi sarana prasarana, staf pengajar serta para peserta didiknya, namun dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, banyak siswa kelas VIII C yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 76. Hal ini menunjukkan bahwa siswa siswa di Smp Pawyatan Daha 1 Kediri belum sepenuhnya memahami materi matematika dengan baik, dalam hal ini khususnya materi aljabar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di Smp Pawyatan Daha 1 Kediri Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika ini khususnya materi aljabar ini dimungkinkan karena proses belajar mengajar yang hanya terpusat pada guru, sehingga siswa tidak ikut terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar tersebut. Berkaitan dengan hal diatas, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya mampu secara materi saja, tetapi juga mempunyai kemampuan khusus, sehingga selain diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa diharapkan juga model pembelajaran yang diterapkan dapat membuat siswa aktif terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar semaksimal mungkin.

Berkaitan dengan semakin perlunya reformasi model pembelajaran dan mengingat pentingnya interaksi kooperatif tersebut, maka model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan menjadi sangat penting. Pembelajaran kooperatif mempunyai syarat-syarat untuk mencapai hasil yang maksimal, yaitu : adanya perbedaan etnik/ras, bersifat heterogen, adanya rasa tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan dari salah satu anggota, maka salah seorang anggota tersebut harus membantu kelompoknya dengan melakukan apa saja yang dapat membantu kelompok itu berhasil (Slavin, 1995 : 5).

Pembelajaran kooperatif adalah aktivitas belajar kelompok yang diatur sehingga kebergantungan pembelajaran pada struktur sosial pertukaran informasi antar anggota dalam kelompok dan tiap anggota bertanggung jawab untuk kelompoknya dan dirinya sendiri dan dimotivasi untuk meningkatkan pembelajaran lainnya (Slavin, 1995 : 15).

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah TAI (*team assisted individualization).* Yang digunakan peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization).* Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penerapan bimbingan antar teman (Suyitno, 2004:39). Dalam hal ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen dimana pada setiap kelompok ada salah satu siswa yang memiliki kemampuan lebih dari yang lain sebagai penanggung jawab kelompok dan bertugas membimbing anggota kelompoknya yang masih kesulitan dalam memahami suatu materi (Slavin, 1995 : 16). Dengan adanya model ini diharapkan siswa yang sebelumnya malas atau malu untuk bertanya ke guru dapat diatasi dengan mereka bertanya pada teman yang lebih pandai dalam kelompoknya, sehingga proses pemahaman suatu materi yang diajarkan tetap dapat dipahami oleh siswa walaupun tidak bertanya langsung dengan guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* memberi keuntungan baik pada guru, siswa kelompok atas maupun kelompok bawah yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik, yaitu:

1. Siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
2. Siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami materi pelajaran.
3. Tidak ada persaingan antar siswa karena siswa saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda
4. Siswa tidak hanya mengharap bantuan dari guru, tetapi siswa juga termotivasi untuk belajar cepat dan akurat pada seluruh materi
5. Guru setidaknya hanya menggunakan setengah dari waktu mengajarnya sehingga akan lebih mudah dalam pemberian bantuan secara individu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *TAI*

perlu diujicobakan dalam suatu penelitian dengan judul:

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI ALJABAR SISWA KELAS VIII SMP PAWYATAN DAHA 1 KEDIRI"

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut

Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan menurut Aqib, (2007: 41-42) yaitu:

1. Tahap perencanaan harus menjelaskan dengan lengkap dan rinci tentang apa saja yang dilaksanakan oleh peneliti, meliputi kegiatan beserta langkah-langkahnya, pelaku, waktu, sarana penunjang dan lainnya.
2. Tahap pelaksanaan dilihat seberapa sinkron dengan perencanaan yang telah dibuat, kejelasan langkah atau proses, apa yang dilakukan oleh pelaku, dan sebagainya.
3. Tahap pengamatan dapat disatukan dengan tahap pelaksanaan. Bila diperlukan penelitian dan pengamat adalah dua orang yang berbeda. Jika peneliti berfungsi sekaligus sebagai pengamat, maka pengamatan dipisahkan dari tahap pelaksanaan.
4. Tahap refleksi menjelaskan tentang waktu, proses dengan langkahnya harus jelas, kemudian hasilnya dipaparkan dalam uraian lengkap. Hasil dari refleksi harus tampak digunakan sebagai bahan oleh peneliti untuk menyusun perencanan pada siklus berikutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi harus selalu berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, kegiatannya dapat berlangsung berkali-kali karena yang akan diajarkan ada beberapa sehingga dapat merupakan siklus berkesinambungan (Arikunto , 2007: 20-21).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa test akhir, angket respon siswa, lembar observasi keaktifan siswa, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tes akhir
   Digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.
2. Angket respon siswa
   Digunakan untuk mengukur respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang digunkan oleh peniliti.
3. Lembar observasi keaktifan siswa
   Digunakan untuk mengukur keaktifan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa Pembelajaran matematika dengan menggunakan model TAI pada materi aljabar kelas VIII C SMP Pawyatan Daha 1 Kediri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa rata-rata siklus 1 sebesar 50,75 dan rata-rata siklus 2 sebesar 75,25 dengan prosentase ketuntasan siklus 1 sebesar 20% dan prosentase ketuntasan siklus 2 sebesar 80%.

Aktifitas siswa saat pembelajaran dengan menggunkan model pembelajaran kooperatif TAI sangat baik dengan prosentase keaktifan siswa yang mencapai 82,45%

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode TAI pada materi aljabar kelas VIII C SMP Pawyatan Daha 1 Kediri dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari prosentase respon siswa yang bernilai positif sebesar 97,95% yang dapat dikategorikan dalam kategori sangat baik.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. (2007). *Cooperative Learning.* Jakarta: Grasindo

Arifin, Zainal. (1991). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rodaskarya

Dimyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Ibrahim, Muslimin dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: universitas Negeri Surabaya.

Nur, Muhamad dan Prima Retno Wikandari. (2000). *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Kontruktivis Dalam Pengajaran.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Sharan, Shlomo. (2012). *Handbook Of Cooperative Learning.* Praegger Wesport: Connecticut London.

Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Slavin, Robert . (1995). *Cooperative Learning.* Massachusets: Allyn and Bacon.

Suyitno, Amin. (2004). *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I.* Semarang: FMIPA UNNES

Widdiharto, Rachmadi. (2006). *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP.* Yogyakarta: PPPG Matematika

Waluyati, A. 2009. Metode pembelajaran kooperatif Tipe TAI pada pokok bahasan alajabar kelas VII di SMPN 4 Gamping Sleman Yogyakarta. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: FMIPA UNY

Wulandari, C. R. 2006. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada pembelajaran matematika ditinjau dari minat belajar siswa pokok bahasan aritmatika soal (siswa kelas VII SMPN 1 Manyaran tahun ajaran 2005/2006). Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: FKIP UNESA

Sutrisno, H. 2012. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan komunikasi matematika siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII SMPN 2 Sragen. Tesis tidak diterbitkan. Solo: FKIP UNISMA